

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suksesnya pembangunan kesehatan dan gizi yang dilaksanakan di Indonesia telah mampu menurunkan beberapa masalah kesehatan dan gizi yang dihadapi secara bermakna (Suryaningsih & Trisusilani, 2016). Masalah gizi di Indonesia merupakan penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang masih dapat dicegah (Harti, Kusumastuty, & Hariadi, 2016). Angka Kematian Ibu di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain di ASEAN. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung (Harti, Kusumastuty, & Hariadi, 2016). Pola makan yang salah pada ibu hamil berpengaruh terhadap terjadinya gangguan gizi seperti anemia. Anemia merupakan salah satu masalah gizi pada ibu hamil di Indonesia (Paendong, Suparman, & Tendean, 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %.

Kekurangan gizi pada ibu hamil merupakan faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan janin yang buruk, berat badan lahir rendah (BBLR) dan morbiditas dan mortalitas bayi dan dapat menyebabkan gangguan kognitif, motorik dan kesehatan jangka panjang (Imdad & Bhutta, 2012). Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Jika asupan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi sehingga ibu hamil harus memperhatikan kualitas konsumsi pangan (Susanti, Rusnoto, & Aisyah, 2014).

Menurut Guenther, et al., (2013), salah satu alat atau instrument yang digunakan untuk menilai kualitas secara menyeluruh dan memonitor pola konsumsi pangan adalah *Health Eating Index* (HEI). HEI sudah dikembangkan oleh negara-negara seperti Amerika, Australia, dan Thailand yang disesuaikan dengan pedoman makanan yang ada di negara masing-masing. Indeks Gizi Seimbang (IGS) merupakan cara sederhana yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk menilai gizi seimbang. Penyusunan IGS di Indonesia awalnya didasarkan pada metode yang dilakukan oleh Hardinsyah berupa penilaian Mutu Gizi Makanan bagi ibu hamil dan anak batita (Perdana, Hardinsyah, & Damayanthi, 2014).

Gizi seimbang pada ibu hamil sangat penting karena dengan mengonsumsi keanekaragaman pangan yang lebih banyak untuk mengindikasikan bahwa

konsumsi makanan pada ibu hamil harus memenuhi kebutuhan energi, protein dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) untuk dirinya dan janin yang digunakan untuk pemeliharaan, pertumbuhan serta perkembangan janin dalam kandungan. Oleh karena itu ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil tetapi konsumsi pangannya tetap beranekaragam dan seimbang dalam jumlah dan proporsinya (Kemenkes RI, 2014).

Selama kehamilan, wanita dapat dengan mudah mengalami defisiensi nutrisi dan penurunan berat badan. Maka, untuk memastikan kehamilan yang sehat, ibu hamil harus menjalani pemeriksaan rutin (Mulyani et al, 2017). Kebutuhan zat gizi meningkat selama kehamilan tetapi tidak semua kebutuhan zat gizi meningkat secara proporsional seperti kebutuhan zat gizi tiga kali lipat selama hamil, sedangkan kebutuhan vitamin B₁₂ meningkat hanya kira-kira 10% (Ratnaningsih & Astuti, 2010). *Outcome* kehamilan yang baik sangat diharapkan sehingga akan terbentuk sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif (Fikawati, Syafiq, & Karima, 2015).

Ibu hamil membutuhkan zat gizi lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil dikarenakan zat gizi yang dikonsumsi adalah untuk ibu dan janin. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibu. Selama hamil seorang ibu harus menambah jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi untuk mencukupi kebutuhan pertumbuhan janin dan kebutuhan ibu yang sedang mengandung serta untuk memproduksi air susu ibu (Darawati, 2016). Menurut Kartikasari, Mifbakhuddin, & Mustika (2013), masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin dalam kandungan.

Pemenuhan asupan gizi seimbang pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi ibu hamil antara lain faktor pengetahuan (Afrilia, 2013). Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan praktek baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka praktek tersebut akan bersifat lama. Sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan langsung lama. Selain itu Teori Lawrence Green (1980) menyatakan perilaku dipengaruhi kepercayaan atau persepsi, variabel sosial, demografi, pengetahuan, kebudayaan, ancaman, manfaat dan terdapatnya faktor pencetus isyarat untuk bertindak. Dimana perlunya suatu pengetahuan tetapi belum tentu cukup untuk terjadinya perubahan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan (Mawaddah & Hardinsyah, 2008). Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi seimbang dan kesehatan agar kebutuhan gizi selama hamil dapat terpenuhi.

Menurut Fasli Jalal (2010) bahwa pendidikan gizi adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk menambah pengetahuan tentang gizi, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan pola makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi makanan serta membangun komitmen untuk selalu meningkatkan derajat kesehatan dan gizi individu dan masyarakat (Supariasa, 2014). Pekerjaan ibu hamil menentukan asupan gizi yang dikonsumsi jika pekerjaan seorang ibu hamil berat maka asupan zat gizi juga meningkat dan beragam sehingga akan mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan. Selain itu, pekerjaan ibu akan berpengaruh pada jumlah pendapatan ibu yang akan mempengaruhi asupan gizi ibu selama kehamilan, dimana ibu yang mempunyai pendapatan lebih tinggi dapat mengkonsumsi makanan yang lebih bervariasi dan bergizi, sehingga memenuhi kecukupan zat gizi pada ibu hamil (Kartikasari, Mifbakhuddin, & Mustika, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ditemukan identifikasi masalah yaitu: Ibu hamil rentan terhadap masalah gizi yaitu kekurangan gizi karena kebutuhan zat gizi makro dan mikro pada ibu hamil meningkat. Rendahnya status gizi dan pola makan yang salah pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi antara lain kekurangan energi kronik (KEK) selama kehamilan yang akan berdampak negatif pada siklus kehidupan keturunannya dimana ibu yang memiliki penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil sehingga menyebabkan berat badan bayi yang dilahirkan rendah atau biasa disebut Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin serta anemia atau kekurangan hemoglobin dalam darah yang disebabkan kurangnya asupan zat besi pada ibu hamil. Maka, gizi seimbang sangat penting bagi ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dengan konsumsi pangannya yang beranekaragam dan seimbang dalam jumlah dan proporsinya. Pemenuhan asupan gizi seimbang pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status gizi pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Tanjung Duren Jakarta Barat.

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil sebagai variabel independen, sedangkan kualitas konsumsi pangan ibu hamil merupakan variabel dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status gizi).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan gizi pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.
- e. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.
- f. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.
- g. Menganalisis hubungan pendapatan dengan kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.
- h. Menganalisis hubungan status gizi dengan kualitas konsumsi pada ibu hamil.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.

1.6.2 Manfaat Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.

1.6.3 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi, pembelajaran serta ilmu yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.

1.6.4 Manfaat Bagi Program Studi Gizi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi, pembelajaran serta ilmu yang bermanfaat sebagai bahan bacaan di perpustakaan

Universitas Esa Unggul Jakarta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Beberapa penelitian terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat.

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Silvia Mawarti Perdana, Hardinsyah dan Evy Damayanthi (2015)	Alternatif indeks gizi seimbang untuk penilaian mutu gizi konsumsi pangan wanita dewasa indonesia	Pengumpulan data konsumsi pangan menggunakan metode food recall 1x24 jam. Studi ini menggunakan 61.759 orang subjek wanita dewasa berusia 19—55 tahun.	IGS3-60 adalah indeks gizi seimbang yang paling valid dan sederhana (korelasi koefisien dengan MGP sebesar 0.7) dengan alternative IGS 3-60.
2	Aisyah Susanti, Rusnoto, Nor Asiyah (2013)	Budaya pantang makan, status ekonomi, dan pengetahuan zat gizi ibu hamil pada Ibu Hamil Trimester III dengan Status Gizi pada Ibu Hamil Trimester III dengan Status Gizi.	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi 83 ibu hamil trimester III pada bulan Januari 2013. Sampel sebanyak 45 orang. Uji statistic dengan chi-square	Ada hubungan antara status ekonomi dan pengetahuan zat gizi ibu hamil dengan status gizi pada ibu hamil trimester III
3	Farnoush Fallah, Ahmad Pourabbas, Ali Delpisheh, Yousef	<i>Effects of Nutrition Education on Levels of Nutritional Awareness of</i>	Intervensi <i>quasi-experimental</i> dilakukan pada sampel acak ibu hamil (n = 100) yang hadir pusat kesehatan	Tingkat kesadaran ibu hamil tentang gizi seimbang meningkat secara signifikan dari 3% sebelum intervensi menjadi 31%

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
3	Veisani, Mahdi Shadnoush (2013)	<i>Pregnant Women in Western Iran</i>	perkotaan di kota Ilam (Iran barat).	setelah intervensi pendidikan gizi (P <0,001).
4	Gemeda Daba, Fekadu Beyene, Habtamu Fekadu, Wondu Garoma (2013)	<i>Assessment of knowledge of pregnant mothers on maternal nutrition and associated factors in Guto Gida Woreda, East Wollega Zone, Ethiopia</i>	Penelitian studi deskriptif cross-sectional kuantitatif pada sampel 422 wanita hamil dan dilengkapi dengan studi kualitatif (diskusi kelompok fokus).	Ada hubungan positif yang signifikan antara informasi tentang gizi, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dan pengetahuangizi dengan ibu selama kehamilan.
5	Dayeon Shin, Kyung Won Lee, Won O. Song (2016)	<i>Pre pregnancy weight status is associated with diet quality and nutritional biomarkers during pregnancy</i>	Penelitian menggunakan data domain publik dari Survei Pemeriksaan Kesehatan dan Gizi Nasional.	Wanita dengan status gizi berlebih sebelum kehamilan menunjukkan secara signifikan (HEI) lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang berstatus gizi kurang dan normal.

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lain adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Tanjung Duren Selatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan belum pernah dilakukan secara bersamaan antara beberapa faktor dalam mempengaruhi kualitas konsumsi pangan terhadap kesehatan pada ibu hamil.